

## ***STUDY ABOUT ABILITY OF INFORMATION LITERACY AMONG JUNIOR HIGH SCHOOL STUDENTS***

### **STUDI TENTANG KEMAMPUAN LITERASI INFORMASI DI KALANGAN SISWA MENENGAH PERTAMA**

Oleh :

Tine Silvana, Fitriawati, Encang Saepudin  
Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Komunikasi  
Universitas Padjadjaran  
e-mail : tine\_silvana@yahoo.com

**Abstrak**, Penelitian ini dilakukan kepada siswa SMP Internat Al Kautsar sebagai contoh sekolah yang sudah menerapkan konsep literasi informasi dalam sebuah mata pelajaran dan SMP Unggulan Ar Rahman sebagai contoh sekolah yang belum menerapkan konsep literasi informasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah perbedaan yang signifikan antara kemampuan literasi siswa dalam mengerjakan tugas dari kedua sekolah tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode komparatif deskriptif guna mengetahui perbedaan antara kedua objek penelitian, dengan pengumpulan data berupa angket, wawancara, dan studi pustaka. Responden berjumlah 53 siswa dengan menggunakan teknik *Proportionate Simple Random Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan literasi informasi siswa SMP Internat Al Kautsar dan SMP Unggulan Ar Rahman, akan tetapi apabila dilihat dari hasil output skor rata-rata tengah (*Mean*) SMP Internat Al Kautsar lebih besar dari SMP Unggulan Ar Rahman. artinya, siswa Al Kautsar memiliki kemampuan literasi informasi yang lebih baik dibandingkan dengan siswa Ar Rahman.

**Kata kunci:** literasi, literasi informasi, big6, siswa SMP, tugas

**Abstract**, *The research was conducted to the students of Al-Kausar Internat Junior high school as an example of school which has applied the concept of information literacy in one subject and Arrahman Junior high school as an example of school which has not applied the concept of information literacy yet. The aim of this research was to find out whether there is a significant differences between students' literacy ability in finishing task exercises from those school. The method used in this research was a descriptive comparative method to find out the differences between both of objects in this research. The data were collected through questionnaire, interviews, and library study. The respondents are 53 students selected through Proportionate stratified random sampling techniques. The findings show there is no significant differences between students of Alkautsar junior high school and Ar Rahman junior high school on their students' information literacy ability. However, from the output scores of mean view, Al Kautsar Junior high school has a larger score than Ar Rahman junior high school. Therefore, Alkautsar Junior high school students have a better information literacy ability compared to Ar Rahman Junior high school students.*

**Keyword:** Literacy, Information Literacy, Information Literacy Skill, Junior High School, Big6, Task

## PENDAHULUAN

Perkembangan pengetahuan dan kehidupan manusia berkembang pesat. Hadirnya teknologi menyebabkan jumlah informasi semakin banyak dikarenakan setiap individu dimungkinkan menghasilkan informasi dengan sangat mudah. Keadaan tersebut didukung oleh kepemilikan komputer dan jaringan internet baik secara pribadi maupun komputer yang disewakan (warung internet). Hal tersebut menyebabkan Jaringan internet memuat begitu banyak situs dan informasi yang *overload*. tidak semua informasi dapat diakses oleh seorang individu karena pertumbuhan dan perkembangan informasi setiap hari bahkan setiap jam nya selalu bertambah. Selain itu, banyaknya sistem keamanan yang dapat di jebol oleh individu memungkinkan individu untuk memanipulasi informasi dengan mengubah informasi yang sudah ada, menciptakan dan menyebarkan informasi baru. Akibatnya, banyak informasi yang tidak relevan di berbagai situs jaringan internet namun pengguna belum tentu mengetahui apakah informasi yang ditemukannya itu relevan atau tidak.

Kemajuan teknologi-pun menyebabkan keberagaman terhadap bentuk dan format informasi. Tidak hanya dalam bentuk tercetak seperti buku, majalah, koran tetapi juga dalam bentuk non-cetak seperti informasi yang tersimpan dalam bentuk CD-ROM, *e-*

*book*, *e-journal* dan lain sebagainya. Dalam menghadapi kemajuan teknologi informasi dimana informasi secara terus menerus mengalir bahkan membanjiri dan menyodorkan para pengguna informasi pada begitu banyak pilihan, kemampuan literasi informasi diperlukan di berbagai aspek kehidupan terutama dalam dunia pendidikan sangat diperlukan. Oleh karena itu, setiap individu di Indonesia bahkan di dunia dituntut untuk mengikuti perkembangan informasi yang terjadi dengan memiliki kemampuan literasi informasi agar dapat menjadi salah satu bagian dari individu yang cerdas dan dapat bersaing dengan negara lain di era teknologi informasi.

Dewasa ini, kajian literasi informasi diperhatikan dalam dunia pendidikan. Berbagai sekolah kini ada yang sudah dan sedang merancang program literasi informasi. Dengan dimilikinya kemampuan literasi informasi maka para siswa mampu berpikir secara kritis dan logis serta tidak mudah percaya terhadap informasi yang didapat sehingga perlu untuk untuk mengevaluasi terlebih dahulu informasi yang diperoleh sebelumnya (Jonner, 2008: 34).

Mengingat pentingnya kemampuan literasi informasi, lembaga pendidikan tertarik untuk menerapkan kemampuan literasi informasi. Contohnya ialah program yang dirancang oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2015 bernama

“Gerakan Literasi Sekolah” dimana siswa diwajibkan membaca buku selama 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selain itu di beberapa sekolah lain, kajian literasi informasi dijadikan sebagai ekstrakurikuler atau kegiatan yang menjadi salah satu pilihan siswa diluar mata pelajaran wajibnya. Bahkan kajian literasi informasi dijadikan mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh siswa seperti yang dilakukan oleh Sekolah Menengah Pertama Internat Al Kautsar Sukabumi. Kajian literasi informasi di ajarkan kepada siswa kelas 1 SMP sebagai salah satu cara sekolah untuk mewujudkan salah satu visi nya yaitu menghasilkan pemimpin-pemimpin masa depan yang menguasai iptek.

Meski demikian, tidak semua sekolah sudah menerapkan kajian literasi informasi contohnya ialah Sekolah Menengah Pertama Unggulan Ar Rahman yang sama sama terletak di Kabupaten Sukabumi. Atas dasar tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui perbedaan kemampuan literasi informasi di kalangan siswa SMP dengan menjadikan SMP Internat Al Kautsar dan SMP Unggulan Ar Rahman sebagai sampel penelitian.

### **Rumusan dan Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Perbedaan Kemampuan Literasi Informasi di Kalangan Siswa

Menengah Pertama?” Berdasarkan hal tersebut dapat diidentifikasi masalah penelitian yaitu adakah perbedaan yang signifikan antara kemampuan perumusan masalah informasi, strategi pencarian informasi, kemampuan alokasi dan akses informasi, pemanfaatan informasi, kemampuan sintesa informasi, dan evaluasi informasi antara siswa SMP Al Kautsar dan SMP Ar Rahman?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan kepaat identifikasi masalah penelitian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara kemampuan perumusan masalah, strategi pencarian informasi, kemampuan alokasi dan akses informasi, pemanfaatan informasi, kemampuan sintesa informasi, dan evaluasi informasi antara siswa SMP Al Kautsar dan SMP Ar Rahman.

### **Kerangka Pemikiran**

Dunia kini memasuki era teknologi informasi dimana informasi menjadi sebuah kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari. Dalam dunia pendidikan contohnya, seorang siswa erat kaitannya dengan informasi baik dalam kegiatan belajar mengajar dikelas, berdiskusi dengan teman dan guru, mengerjakan tugas hingga ketika akan menghadapi ujian sekolah.

Berkembangnya teknologi informasi dewasa ini berdampak pada kemudahan pengguna dalam mengakses

informasi yang dibutuhkan. Akan tetapi, kemudahan dalam mengakses informasi tersebut tidak hanya berdampak baik tetapi juga buruk dikarenakan informasi yang didapat belum tentu valid atau benar adanya dikarenakan teknologi informasi-pun memberikan kemudahan kepada individu yang tidak bertanggung jawab untuk mengeksploitasi atau memanipulasi data yang ada. Sehingga siswa, sebagai generasi penerus bangsa yang kerap kali bersentuhan dengan informasi perlu dibekali kemampuan literasi informasi.

Literasi informasi merunut UNESCO merupakan kemampuan untuk menyadari kebutuhan informasi dan saat informasi diperlukan, mengidentifikasi dan menemukan lokasi informasi yang diperlukan, mengevaluasi informasi secara kritis, mengorganisasi dan mengintegrasikan informasi ke dalam pengetahuan yang sudah ada, *m e m a n f a a t k a n s e r t a* mengkomunikasikannya secara efektif, legal, dan etis (UNESCO dalam lien, 2010:2).

Kemampuan literasi informasi tidak datang begitu saja akan tetapi didapat melalui proses pembelajaran dalam sebuah pelatihan maupun pendidikan formal. Dalam penelitian ini, proses pembelajaran literasi informasi yang dilakukan ialah melalui studi formal tingkat sekolah menengah pertama di SMP Internat Al Kautsar. Pembelajaran literasi informasi yang diajarkan merujuk

pada model literasi Big6 yang dikembangkan oleh Michael B. Eisenberg dan Robert E. Berkowitz pada tahun 1987 yang terdiri dari enam keterampilan dengan 12 langkah.

Literasi informasi diperlukan untuk meningkatkan kualitas diri dalam rangka belajar seumur hidup. Ketika seseorang bermaksud meningkatkan taraf hidupnya, maka dia memerlukan sesuatu yang lebih dari dirinya yaitu perkembangan diri, baik ketrampilan, pendidikan atau kinerja yang lebih baik. Dalam proses belajar itu pun memerlukan informasi yang tepat dan benar. Bagi masyarakat kemampuan ini akan menentukan banyaknya informasi yang dapat diserap, dan lebih dari itu masyarakat akan semakin mampu menyelesaikan masalah secara kritis, logis, dan tidak mudah diperdaya oleh informasi yang diterimanya tanpa evaluasi. (Saepudin, 2017)

Manfaat literasi informasi untuk pelajar yaitu pelajar dan guru akan dapat menguasai pelajaran mereka dalam proses mengajar dan siswa tidak akan tergantung kepada guru karena dapat belajar secara mandiri dengan kemampuan literasi informasi yang dimilikinya (Hancock dalam nurfadhila, 2012: 9). Dalam proses pengerjaan tugas sekolah, kemampuan literasi informasi ini penting seperti yang dikemukakan oleh Hancock bahwa pelajar yang literat akan berusaha belajar mengenai berbagai sumber daya

informasi dan cara penggunaan sumber-sumber informasi (dalam Nurfadhila 2012:9).

Konsep literasi informasi ini baru-baru ini dikenal luas di kalangan sekolah di Indonesia salah satunya di sekolah menengah pertama Al Kautsar kabupaten Sukabumi. Sekolah Al Kautsar menyadari bahwa siswa perlu untuk dibekali kemampuan literasi informasi guna menjawab tantangan masa kini yaitu masa atau era informasi. Meksi demikian, tidak semua sekolah memasukan konsep literasi informasi kedalam kurikulum sekolah seperti yang dilakukan oleh sekolah Al kautsar contohnya ialah Sekolah Menengah Pertama Ar Rahman. Meski sekolah Ar Rahman pun merupakan sekolah yang terkenal dan bergengsi untuk ukuran sekolah pesantren modern di Kaupaten Sukabumi seperti sekolah Al Kautsar namun nyatanya sekolah tersebut belum memasukan konsep literasi informasi kedalam kurikulum sekolah. sehingga penulis menjadikan siswa dari kedua sekolah tersebut sebagai objek penelitian untuk mengetahui perbedaan diantara keduanya. Sehingga apabila landasan teori tersebut diatas diaplikasikan dalam penelitian ialah sebagai berikut:

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan ialah metode komparatif deskriptif dimana tujuan penulisan ini

ialah untuk memberikan gambaran mengenai perbandingan kemampuan literasi informasi dari dua sekolah yang telah ditetapkan, variabel yang digunakan tetap sama, tetapi sampel yang digunakan lebih dari satu. Menurut Moh Nazir Penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculkan suatau fenomena tertentu (Nazir 2009, 58).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 2 SMP Al Kautsar yaitu 47 siswa dan SMP Unggulan Ar Rahman dengan jumlah 64 siswa. Menurut sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2009: 80).

Teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah menggunakan *Proportionate Simple Random Sampling*. Teknik ini merupakan teknik sampel dimana setiap individu dalam populasi diberikan kesempatan yang sama untuk dipilih dan dijadikan anggota sampel. Sedangkan untuk menentukan jumlah sampel dari jumlah siswa kedua SMP tersebut menggunakan rumus Slovin sehingga ukuran sampel yaitu siswa kelas 2 SMP Al Kautsar yaitu 22 siswa dan

SMP Unggulan Ar Rahman dengan jumlah 31 siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui perbedaan *Kemampuan Literasi Informasi* siswa dapat dilihat dari 6 kemampuan, yaitu kemampuan dalam perumusan masalah, strategi perumusan masalah, lokasi dan akses, pemanfaatan informasi, sintesis, dan evaluasi. Sebelum melakukan uji beda, penulis melakukan uji normalitas terlebih dahulu. berikut ialah uji normalitas :

**Tabel 1. Uji Normalitas**

Kemampuan	Sekolah	Kolmogorov Smirnov			Uji Beda
		Statistik	df	Sig	
Perumusan Masalah	Ar Rahman	.122	31	.200	T-Test
	Al Kautsar	.096	22	.200	
Strategi Penelusuran Informasi	Ar Rahman	.143	31	.110	Mann Whitney
	Al Kautsar	.223	22	.006	
Lokasi dan Akses	Ar Rahman	.186	31	.008	Mann Whitney
	Al Kautsar	.190	22	.038	
Pemanfaatan Informasi	Ar Rahman	.146	31	.092	Mann Whitney
	Al Kautsar	.240	22	.002	
Sintesis	Ar Rahman	.131	31	.189	T-Test
	Al Kautsar	.146	22	.200	
Evaluasi	Ar Rahman	.131	31	.189	Mann Whitney
	Al Kautsar	.220	22	.007	
Keseluruhan	Ar Rahman	.183	31	.053	T-Test
	Al Kautsar	.120	22	.200	

### 1. Perumusan Masalah Siswa

Berikut ialah perbedaan dan rata-rata skor kemampuan *Perumusan Masalah* siswa:

**Tabel 2. Uji beda Perumusan Masalah Siswa**

	Levene's Test For Equality Of Variances		T test For Equality Of Mean's		
	f	Sig	t	df	Sig.(2-tailed)
equal variances assumed	.392	.534	-2.445	51	.018
equal variances not assumed			-2.378	36	.022

**Tabel 3. Rata-rata Perumusan Masalah siswa**

Sekolah	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Ar Rahman	22	16.9301	1.97325	.35441
Al Kautsar	31	18.3762	23.1762	.49412

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa dalam perumusan masalah nilai Sig. (2-tailed) pada *independent sample test* dengan *equal variances assumed* sebesar 0.018 lebih kecil dari 0.05, hasil menunjukkan hipotesis nol di tolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata skor variabel X1 antara sekolah ar-rahman dan al-kaustar.**

Tabel kedua menunjukkan skor rata-rata nilai untuk perumusan masalah untuk siswa sekolah Al Kautsar lebih tinggi dari kemampuan siswa sekolah Ar Rahman. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa Al Kautsar lebih mampu memahami tugas secara keseluruhan dengan cara memvisualisasikan pikiran dengan pertanyaan 5W1H, juga sudah diajarkan untuk membuat *mind mapping* sebelum mengerjakan tugas atau dalam memahami sebuah topik bacaan.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *mind mapping* dan memvisualisasikan pikiran melalui pertanyaan 5W1H merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi informasi siswa dan penyebab terjadinya perbedaan kemampuan perumusan masalah.

### 2. Strategi penelusuran informasi

Berikut ialah perbedaan dan rata-rata

skor Strategi Penelusuran Informasi:

**Tabel 4. Uji Beda Strategi Penelusuran Informasi**

	X2
Mann Whitney U	303.500
Wilcoxon W	556.500
Z	-677
Asymp Sig.(2-tailed)	.498

**Tabel 5. Strategi Penelusuran Informasi**

Sekolah	N	Mean Rank	Sum Of Rank
Ar Rahman	22	28.21	874.50
Al Kautsar	31	25.30	556.50

Berdasarkan hasil output tabel 5. diatas, didapatkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.498 lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *tidak terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata skor variabel X2 antara sekolah ar-rahman dan al-kaustar* dengan rataan nilai sekolah Al Kautsar lebih kecil dari sekolah Ar Rahman.

Melalui wawancara didapati bahwa siswa dari kedua sekolah tersebut mampu menguasai penggunaan operator Boolean untuk membangun kata kunci. Operator atau kata tersebut ialah AND, OR, dan NOT. Dalam hal ini sekolah Ar Rahman lebih unggul disebabkan oleh pembiasaan yang tidak hanya pada satu matapelajaran tetapi juga dari beberapa pelajaran seperti pada matapelajaran bahasa indonesia. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kata kunci Boolean menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi

kemampuan literasi informasi siswa, dan pembiasaan menjadi penyebab terjadinya perbedaan.

Berikut ialah Uji beda menggunakan Mann Whitney dan rataan skor kemampuan lokasi dan akses informasi siswa:

**Tabel 6. Uji beda Mann Whitney**

	X3
Mann Whitney U	230.000
Wilcoxon W	736.000
Z	-2.014
Asymp Sig.(2-tailed)	.044

**Tabel 7. Rata-rata skor kemampuan lokasi dan akses informasi siswa**

Sekolah	N	Mean Rank	Sum Of Rank
Ar Rahman	22	23.42	726.00
Al Kautsar	31	32.05	725.00

Berdasarkan hasil *output* di atas, didapatkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.044 lebih kecil dari 0.05, maka hipotesis nol ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata skor variabel X3 antara sekolah ar-rahman dan al-kaustar* dengan rataan skor kemampuan lokasi dan akses siswa sekolah Al Kautsar lebih tinggi dari kemampuan siswa sekolah Ar Rahman.

Berdasarkan observasi penulis di perpustakaan Al Kautsar, terdapat OPAC yang membantu siswa dalam menemukan sumber informasi yang dibutuhkan, juga

terdapat komputer yang membantu siswa dalam menemukan informasi dalam media online. Pembelajaran mengenai pencarian informasi melalui daftar isi dan indeks membantu siswa dalam menemukan informasi secara lebih efektif.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan OPAC dalam perpustakaan, pembiasaan siswa dalam menggunakan daftar isi dan indeks menjadi penyebab adanya perbedaan kemampuan dalam lokasi dan akses informasi.

### 3. Pemanfaatan Informasi

Berikut ialah uji beda dan rata-rata skor kemampuan pemanfaatan informasi:

Tabel 8. Uji beda Pemanfaatan Informasi

	X4
Mann Whitney U	271.000
Wilcoxon W	524.000
Z	-1.264
Asymp Sig.(2-tailed)	.206

Tabel 9. Rata-rata Pemanfaatan informasi

Sekolah	N	Mean Rank	Sum Of Rank
Ar Rahman	22	29.26	907.00
Al Kautsar	31	23.82	424.00

Berdasarkan hasil output di atas, didapatkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.206 lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *tidak terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata skor variabel X4 antara sekolah ar-*

*rahman dan al-kaustar* dengan rata-rata skor siswa Ar Rahman lebih unggul dalam memanfaatkan informasi apabila dibandingkan dengan siswa sekolah Al Kautsar.

Perbedaan pembiasaan menjadi faktor penyebab perbedaan skor rata-rata nilai kemampuan kemampuan pemanfaatan informasi. Pembiasaan sekolah Al Kautsar ialah setiap ujian akhir sekolah pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Sedangkan pembiasaan pada sekolah Ar Rahman ialah pada di hampir setiap pemberian tugas mata pelajaran bahasa Indonesia dan TIK.

Oleh karena itu, pembiasaan yang kontinu menjadi penyebab adanya perbedaan kemampuan siswa dalam pemanfaatan informasi.

### 4. Kemampuan sintesis

Berikut ialah uji beda dan skor rata-rata nilai kemampuan sintesis :

Tabel 10. Uji beda kemampuan sintesis

	Levene's Test For Equality Of Variances		T test For Equality Of Mean's		
	f	Sig	t	Df	Sig.(2-tailed)
equal variances assumed	.037	.848	-1032	51	.307
equal variances not assumed			-1030	45.016	.309

Tabel 11. Rata-rata Kemampuan Sintesis

Sekolah	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Ar Rahman	22	16.0133	2.77494	.49839
Al Kautsar	31	16.8160	2.81126	.59936

Berdasarkan hasil *output* diatas didapat nilai Sig. (2-tailed) pada independen sample test dengan equal variances assumed

sebesar 0.307 lebih besar dari 0.05, terima hipotesis nol. Maka dapat disimpulkan bahwa *tidak terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata skor variabel X5 antara sekolah ar-rahman dan al-kaustar* dengan skor rata-rata siswa Al Kautsar lebih unggul dalam kemampuan sintesa apabila dibandingkan dengan siswa sekolah Ar Rahman.

Banyak siswa yang pandai dalam mencari informasi namun tidak semua memahami cara untuk mengolah informasi dari berbagai sumber informasi tersebut untuk menjadikannya sebuah produk baru. Dalam matapelajaran literasi informasi, siswa sekolah Al Kautsar diajarkan cara untuk membuat sebuah karya baru yang didapat melalui berbagai sumber informasi dan menggunakan media yang tepat dalam mempresentasikan hasil tugasnya. Oleh karena itu, pembelajaran mengenai cara mengolah informasi menjadi sebuah karya baru yang kemudian dipresentasikan menggunakan media yang tepat menjadi penyebab adanya perbedaan kemampuan sintesis siswa.

## 5. Evaluasi

Berikut ialah hasil uji beda dan rata-rata skor kemampuan evaluasi siswa.

Tabel 12. Uji Beda Kemampuan Evaluasi Siswa

	X6
Mann Whitney U	314.000
Wilcoxon W	810.000
Z	-488
Asymp Sig.(2-tailed)	.625

Tabel 13. Rata-rata Kemampuan Evaluasi Siswa

Sekolah	N	Mean Rank	Sum Of Rank
Ar Rahman	22	26.13	810.00
Al Kautsar	31	28.23	621.00

Berdasarkan hasil output di atas, didapatkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.625 lebih besar dari 0.05, terima hipotesis nol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *tidak terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata skor variabel X6 antara sekolah ar-rahman dan al-kaustar* dengan rata-rata nilai siswa Al Kautsar lebih unggul dalam kemampuan mengevaluasi hasil dan proses pembuatan tugas apabila dibandingkan dengan siswa sekolah Ar Rahman.

Hal ini berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mengevaluasi hasil penemuan dan pemanfaatan tersebut berdaya guna atau tidak, dan mengevaluasi seluruh proses pencarian informasi tersebut sesuai dengan yang diharapkan atau belum untuk selanjutnya dapat diperbaiki.

Dalam hal ini siswa Al Kautsar lebih unggul disebabkan oleh pembelajaran dan pembiasaan siswa untuk selalu berkomunikasi baik dengan rekan, guru matapelajaran bersangkutan, maupun pustakwan mengenai hasil tugas yang telah dibuatnya. Dalam kelas, setelah tugas dikoreksi oleh guru matapelajaran tertentu siswa pun dibiasakan untuk memahami kesalahan dalam pengerjaan tugas untuk kemudian dapat diperbaiki.

Dalam hal ini, siswa pun diajarkan untuk memahami dan memperbaiki seluruh proses pencarian informasi yang berlangsung.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dan pembiasaan siswa untuk berkomunikasi dan menerima masukan dari rekan, guru dan pustakawan juga keterbukaan guru dalam mengevaluasi tugas tertentu dapat membantu siswa untuk mengambil pelajaran dari proses pencarian informasi menjadi penyebab adanya perbedaan kemampuan evaluasi

### Skor Keseluruhan

Berikut ialah hasil uji beda dan rata-rata nilai kemampuan keseluruhan :

**Tabel 14. Uji Beda Kemampuan Keseluruhan**

	Levene's Test For Equality Of Variances		T test For Equality Of Mean's		
	F	Sig.	t	Df	Sig.(2-tailed)
equal variances assumed	.536	.468	-.984	51	.330
equal variances not assumed			-.938	37.068	.354

Sekolah	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Ar Rahman	22	91.4939	8.42564	1.51329
Al Kautsar	31	94.1364	1.12007E1	2.38801

Berdasarkan hasil output diatas didapat nilai Sig. (2-tailed) pada independen sample test dengan equal variances assumed sebesar 0.330 lebih besar dari 0.05, terima hipotesis nol. Maka dapat disimpulkan bahwa *tidak terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata skor keseluruhan antara sekolah ar-rahman dan al-kautsar* dengan rata-rata nilai siswa Al Kautsar lebih tinggi

dibandingkan dengan siswa sekolah Ar Rahman.

Sekolah Ar Rahman belum menerapkan konsep literasi informasi dalam kurikulum, akan tetapi beberapa keterampilan kemampuan literasi informasi sudah diajarkan dan dibiasakan dalam beberapa matapelajaran. Sedangkan sekolah Al Kautsar meski sudah ada matapelajaran literasi informasi, pembiasaan ke-6 keterampilan literasi informasi dilakukan pada tugas akhir semester genap matapelajaran Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

Adanya pembelajaran literasi informasi menjadikan siswa Al Kautsar memiliki kemampuan literasi informasi yang lebih unggul dibanding dengan siswa Ar Rahman dikarenakan siswa Al Kautsar telah memahami bagaimana menjadi seseorang yang literate dalam menyelesaikan tugasnya. Berikut ialah beberapa faktor belajar yang mempengaruhi hasil statistika dalam penelitian ini 1) Faktor lupa. 2) Sedikitnya waktu mengajar 3) Faktor Kejenuhan.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa secara umum tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan literasi informasi siswa SMP Internat Al Kautsar dan SMP Unggulan Ar Rahman. Berdasarkan kepada rincian tujuan penelitian dapat dikategorikan kedalam

dua kelompok yaitu yang memiliki perbedaan yang signifikan dan tidak memiliki perbedaan. Yang terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa SMP Internat AL Kautsar dengan siswa SMP Unggulan Ar Rahman yaitu dalam kemampuan perumusan masalah dan dalam kemampuan menentukan lokasi dan akses informasi. Sedangkan dalam penelusuran informasi, kemampuan pemanfaatan informasi, kemampuan mensintesa informasi, dan kemampuan evaluasi informasi antara kemampuan siswa SMP Internat AL Kautsar dengan siswa SMP Unggulan Ar Rahman tidak ada perbedaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, Saifuddin. 2008. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Azwar, Saifuddin. 2013. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Bungin, Burhan. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: KencanaPrenada Media Group.
- Dahar, Ratna Wilis. 2006. *Teori-Teori Belajar & Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Erlangga
- Damanik, WA. 2015. BAB II Kajian Teoritis. Diunduh Pada Tanggal 04 September 2016.  
[Http://repository.usu.ac.id](http://repository.usu.ac.id) : Universitas Sumatera Utara
- Effendi, OnongUchana. 1993. *Ilmu, teori dan filsafat komunikasi*. Bandung: Citra AdityaBakti.
- Group.Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Hasugian, Jonner. 2008. *Urgensi Literasi Informasi dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi*. Jurnal studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi. Universitas Padjadjaran
- Iriantara, yosal dan Usep Syarippudin. 2013. *Komunikasi Pendidikan*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Lien, Liou Ai. 2010. *Literasi Informasi: 7 Langkah Knowledge Management*. Jakarta: Penerbit Universitas Atma Jaya (PUAJ)
- Yusuf, Pawit M. 2009. *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Perpustakaan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mar'at. 1981. *Sikap Manusia; Perubahan Serta Pengukurannya*. Bandung. Gracia Indonesia
- Morissan. 2012. *Metode penelitian survey*. Jakarta: KencanaPrenada Media
- Narbuko, Cholid dan Abu Ahmadi. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nazir, Moh. 2009. *Metode Penelitian*. Bandung: Ghalia Indonesia

Nurfadhila, Rahmi. 2012. *Hubungan Antara Kemampuan Literasi Informasi Siswa Anggota Ikatan Perpustakaan di SMAN 3 Sukabumi*. Skripsi. Universitas Padjadjaran

Rakhmat, Jalaluddin. 2007. *Metode penelitian komunikasi*. Bandung: RemajaRosdakarya

Saepudin, E., Sukaesih, S., & Rusmana, A. (2017). PERAN TAMAN BACAAN MASYARAKAT (TBM) BAGI ANAK-ANAK USIA DINI. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 5(1), 1-12.

Siegel, Sidney. 1997. *Statistik Non Parametrik Untuk Ilmu Sosia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Singarimbun, Masridan Effendi Sofyan. 1982. *Metode penelitian survey*. Jakarta: LP3ES

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. CV Alfabeta

Yusuf, Pawit M. 1995. *Pedoman Praktis Mencari Informasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya

— — — — —  
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/55332/4/Chapter%20II.pdf>.  
diakses pada Selasa, 2 Agustus 2016. Universitas Sumatera Utara